

# **Lesson Study**

## Suatu Alternatif Cara Peningkatan Keprofesionalan dan Kompetensi Guru

*Makalah Sarasehan "Strategi Pelaksanaan Lesson Study di Madrasah dalam Mendukung Implementasi KBK" yang dilaksanakan MAN Wonokromo, di Aula MAN Wonokromo, 24 September 2005.*

*Oleh: Paldi  
Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UMY*

*Yogyakarta  
September 2005*

*Lesson Study:*

Suatu Alternatif Cara Peningkatan Keprofesionalan dan Kesejawatan Guru

Oleh: *Paidi (Staf Pengajar FMIPA UNY)*

---

## **A. Pendahuluan**

Akhir-akhir ini istilah kompetensi dan keprofesionalan guru sangat populer di kalangan guru, dan bergaung kuat di telinga kita. Dijadikannya kompetensi sebagai basis kurikulum 2004 rupanya menjadi pemicu merebaknya wacana kompetensi dan keprofesionalan guru tersebut. Ribut-ribut mengenai tes kompetensi guru, pelatihan berbasis kompetensi, sampai pada isu guru profesional, sertifikasi guru, serta standarisasi pendidikan menambah semaraknya *obrolan* di kalangan guru.

Pada era sosialisasi Kurikulum 2004 (KBK) dan pembangunan kompetensi guru, banyak model pelatihan yang dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, misalnya TOT, TOT-Terintegrasi, Pelatihan CTL, dan PTBK. Pelatihan-pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2004 dan meningkatkan kompetensi guru yang dinilai belum memadai. Khusus dalam hal membangun (meningkatkan) kompetensi guru, Depdiknas akhir-akhir ini mengangkat dan mengagendakan model pelatihan andalan bagi para guru, ialah PTBK (Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi). Namun pelatihan-pelatihan ini dirasa kurang memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Banyak peserta pelatihan yang sampai akhir kegiatan pelatihan merasa belum mempunyai kesiapan yang cukup untuk mencobakan hasil pelatihan itu di kelas mereka. Bahkan banyak pemerhati yang menyatakan bahwa sekembali dari pelatihan, para guru kembali ke kebiasaan semula: tidak menunjukkan inovasi ataupun perubahan-perubahan yang berarti. Hal ini sangat dimungkinkan akibat kurangnya waktu untuk latihan implementasi, sebagian besar pelatihan itu kurang memberikan porsi yang cukup untuk berlatih implementasi di kelas riil. Kemungkinan lain, pelatihan-pelatihan ini belum maksimal dalam mengagendakan monitoring dan penjaminan sustainabilitas.

Di sisi lain, peningkatan kompetensi dan keprofesionalan guru bisa dilakukan dengan berbagai cara, tidak selalu melalui pelatihan-pelatihan formal, melainkan dalam bentuk lain, misalnya melalui *cooperative work* atau *collaborative work* skala besar ataupun kecil. *Cooperative work* atau *collaborative work* ini dimaksudkan untuk latihan bersama, tukar pendapat, *sharing* pengalaman, dsb. *Lesson study*, istilah "baru" dalam dunia pendidikan, akhir-akhir ini menjadi wacana menarik di kalangan MGMP di Sleman, dan Bantul. *Lesson Study* dipandang, oleh kelompok-kelompok guru ini, mampu menjadi wahana berlatih bersama guna peningkatan keprofesionalan dan kompetensinya. Bahkan *lesson study* juga dapat diangkat sebagai model pelatihan guru yang sangat efektif. Benarkah demikian? Apa itu *lesson study*?

*Lesson Study* semula dipandang sebagai cara analisis terhadap suatu kelas-pembelajaran, oleh orang lain, oleh guru-guru lain, khususnya guru-guru sejawat (Ogura Yasushi *et al*, 2002). Melalui *lesson study* dapat diketahui seberapa efektif dan efisien suatu tampilan pembelajaran menurut strategi, pendekatan, atau model pembelajaran yang telah direncanakan. Namun dalam perkembangannya, *lesson study* dipandang menjadi cara belajar atas suatu kelas-pembelajaran. Orang lain, guru-guru lain, bahkan guru yang bersangkutan dapat belajar dari *lesson study* ini. Guru lain belajar dari inovasi guru dalam membelajarkan siswa, sementara guru yang bersangkutan belajar dari masukan yang diberikan guru lain ini. Ada latihan inovasi, ada sharing yang bisa dilakukan terus-menerus.

Ada tiga (3) unsur atau langkah *lesson study*, ialah *plan (planning)*, *do (implementing)*, serta *see (reflecting)*. Plan merupakan langkah *perencanaan*, ialah perencanaan pembelajaran. Pada langkah *plan* guru membuat perencanaan pembelajaran dengan inovasi atau strategis pembelajaran tertentu. Pada langkah *do*, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat tersebut di suatu kelas yang terbuka untuk guru lain dan atau ahli pendidikan. Sementara *see* merupakan langkah analisis dan refleksi jalannya implementasi.

Secara substantif, sebagian atau bahkan keseluruhan langkah-langkah ini, mungkin bukanlah hal yang baru, yang sudah banyak dikembangkan dalam pelatihan-pelatihan. Namun bentuk *cooperative* dan *collaborative work* yang menonjol dalam berlatih membelajarkan siswa tersebut rupanya sulit ditemukan pada model-model pelatihan sebelumnya.

## **B. Lesson Study yang telah dilakukan di UNY**

*Lesson Study* dalam rangka perluasan kegiatan piloting telah dilakukan oleh IMSTEP JICA FMIPA UNY pada guru-guru MIPA anggota MGMP se Kabupaten Sleman dan Bantul sejak 2004. Sekitar 10% dari keseluruhan anggota MGMP tiap kelompok Mata Pelajaran untuk SMP dan SMA dilibatkan dalam kegiatan "pelatihan" ini.

Untuk tahap *plan*, guru-guru tersebut diundang untuk mengikuti Seminar dan Workshop. Materi seminar, antara lain meliputi:

- 1) *Classroom Action Research* (PTK)
- 2) Kurikulum 2004 (KBK): Pengertian dan Konsekuensi untuk implementasinya
- 3) CTL, sebagai salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum "2004"
- 4) Pemutakhiran beberapa materi urgen Mata Pelajaran.

Sementara, materi workshop terutama diarahkan untuk mempersiapkan *lesson plan*, ialah meliputi:

- 5) Pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang relevan
- 6) Pengembangan dan pengimplementasian asesmen yang komprehensif
- 7) Pembuatan rencana pembelajaran, lengkap dengan media pembelajaran dan instrumen penilaian/asesmen yang relevan

Sementara Untuk tahapan *do* dan *see*, IMSTEP JICA melalui kerjasama dengan MKKS serta MGMP SMP dan SMA memilih dan menentukan sekolah-sekolah sebagai tempat implementasi dan analisis implementasi pembelajaran. Di sekolah-sekolah inilah latihan implementasi, monitoring dan analisis implementasi atau refleksinya dilakukan secara bersama-sama seluruh peserta.

Untuk tiap siklus pelatihan, diangkat satu atau dua materi pokok mata pelajaran yang dipilih atau ditentukan sendiri oleh tiap-tiap kelompok MGMP. Tiap kelompok MGMP juga memilih sebagian guru yang akan tampil untuk tahapan *do*. Pada setiap langkah *lesson study*, beberapa dosen FMIPA terlibat aktif sebagai instruktur ataupun *collaborator*.

### **C. Hasil *lesson study* yang telah dilaksanakan di UNY**

Mencermati pelaksanaan *lesson study* oleh dan untuk guru-guru MGMP-MIPA tahun 2004 dan 2005 yang baru lalu, menghasilkan beberapa catatan menarik. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

1. Profil kelas pembelajaran sangat bagus, peran guru semakin baik, peran siswa dalam belajar meningkat, ada *hands-on activity*, ada *minds-on experience*, termasuk munculnya 3 ciri pembelajaran MIPA yang ideal: *hands-on activity*, *kerja kelompok*, *diskusi/sharing pendapat*.
2. Sebagian guru anggota MGMP mulai menunjukkan kesiapan dan keberanian tampil di kelas di depan guru lain, mahasiswa, dan dosen
3. Adanya kesiapan guru untuk menerima saran dan kritik atas pembelajaran yang dilakukannya dengan legowo
4. Kesejawatan antar guru meningkat
5. Adanya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi, sejak persiapan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), sampai dengan refleksi (*reflecting*), terbukti dari kehadiran yang 90%.
6. Semakin banyak dukungan dari sekolah (kepala sekolah), MKKS, dan Dinas Pendidikan Kabupaten, terutama dukungan untuk melakukan tahapan implementasi dan refleksi.
7. Kolaborasi Guru-Dosen, Sekolah-Dinas Pendidikan-FMIPA semakin baik.

### **D. Upaya Penjaminan Sustainability yang telah dilakukan FMIPA UNY**

1. Kegiatan diarahkan kepada MGMP, sebagai asosiasi guru mata pelajaran yang ada di semua kabupaten untuk semua mata pelajaran, Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan fungsional di tiap MGMP-MIPA.
2. Selalu melibatkan MKKS dan Dinas sebagai pengemban kebijakan (dan juga finansial) bagi MGMP, sehingga ada dukungan kebijakan maupun finansial.
3. Mengajak salah satu sekolah untuk berinisiatif menyelenggarakan *lesson study* (berbasis sekolah), bukan berbasis MGMP ataupun wilayah dinas pendidikan.

### **E. Kegiatan Lesson Study di sekolah-sekolah di Jepang**

Di semua sekolah di Jepang, kegiatan *lesson study* sudah menjadi tradisi, atau kegiatan tahunan yang teragenda di tiap sekolah. Bahkan di SMP Gakuyo (suatu SMP unggulan dalam pengembangan Lesson Study), lesson study menjadi agenda semesteran, di mana setiap guru minimal dua kali dalam satu semester membuka kelasnya untuk guru lain, dari dalam sekolah atau dari luar sekolah, bahkan guru dari luar wilayah. Kegiatan lesson study di Jepang bukan merupakan kegiatan pelatihan formal, melainkan ini merupakan:

- inisiatif seorang guru atau sekolah untuk **meningkatkan diri**, untuk **memperoleh masukan** atas upaya inovatif yang telah dipikirkan/ dilakukan (dengan atau tanpa bimbingan ahli dari universitas)
- wahana belajar bagi guru lain (dan juga guru penampil sendiri) serta wahana diskusi/sharing pendapat bagaimana membelajarkan siswa secara optimal. (Guru lain datang menjadi pengamat, bukan menilai kinerja guru, melainkan belajar bagaimana membelajarkan siswa dan sedikit memberikan masukan)

Pada umumnya di Jepang, sekolah melakukan lesson study atas inisiatif sendiri. Guru atau pemerhati pendidikan menghadiri kegiatan lesson study juga atas inisiatif sendiri. Sekolah dan guru pada umumnya telah memandang *lesson study* sebagai kebutuhan.

### **F. Lesson Study dan KBK**

*Lesson study* yang mempunyai pengertian *belajar pada suatu pembelajaran*. Guru bisa mengadopsi inovasi baik berupa metode, teknik, strategi pembelajaran, penggunaan media, dsb. yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Dengan kata lain lewat profil pembelajaran tersebut, guru/pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain. Sementara guru penampil belajar dari masukan guru lain.

Mencermati makna dan praktik *lesson study* yang menarik tersebut, rasanya sangat tepat bila kegiatan ini dikembangkan di kalangan sekolah atau di MGMP. *Lesson study* menjadi wahana berlatih bersama, menjadi wahana belajar bersama di kalangan guru di suatu sekolah. Lesson Study dapat dilaksanakan sebagai kegiatan rutin atas inisiatif guru, sekolah, atau MGMP. Namun bisa juga untuk skala yang lebih besar, *lesson study* diangkat menjadi model pelatihan guru. Pemerintah atau otoritas pendidikan dapat mengundang sejumlah besar guru dan ahli pendidikan untuk berlatih melakukan preparasi atau menyiapkan perencanaan, mengimplementasikan rencana, dan melakukan refleksi secara bersama-sama dan berkesinambungan. Namun demikian semua model kegiatan *Lesson Study* ini

haruslah berujung pada upaya meningkatkan keprofesionalan dan kompetensi guru. Selanjutnya lesson study haruslah mengontrol kualitas pembelajaran dan kualitas belajar siswa, yang pada akhirnya berujung kepada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang berupa kompetensi pada dengan standar tertentu perlu diperhatikan dalam implementasi KBK. Memang belum ada jaminan bahwa proses pembelajaran yang baik selalu diikuti oleh hasil belajar yang baik, selagi alat ukur penentuan ketercapaian belum komprehensif. Namun secara rasional dapat diterima bahwa proses belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik.

*Lesson Study* dan KBK, sama-sama wacana yang relatif baru, namun sebenarnya bukanlah dua hal yang perlu diperbandingkan, tetapi perlu dilihat posisinya. KBK berbicara program dan patokan yang perlu dipakai sebagai acuan guru. Sementara Lesson Study lebih ke instruksional, bagaimana proses pembelajaran diselenggarakan. KBK mengisyaratkan terbentuknya kompetensi tertentu sebagai hasil belajar yang komprehensif, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Anonim, 2003). Active learning, hands-on activity, CTL, dsb merupakan warna-warna pembelajaran yang direkomendasikan oleh KBK yang juga sangat dikembangkan lewat lesson study. Artinya pelaksanaan lesson study sangat sejalan (koheren) dengan KBK.

### **G. Menjamin Sustainability *Lesson Study* di sekolah**

Agar lesson study tidak bernasib seperti program pelatihan lainnya, perlu dipertegas upaya penjaminan keberlanjutan atau sustainabilitasnya. Sebagai alternatifnya adalah:

- a. Menjadikan *kegiatan Lesson Study sebagai* agenda rutin MGMP atau sekolah dalam rangka pembinaan guru dan peningkatan keprofesional-an dan kompetensi guru.
- b. Berkolaborasi dengan FMIPA (FMIPA mempunyai program PPM dan Penelitian Dosen) atau kolaborator lain dalam upaya menghadirkan inovasi-inovasi yang dipandang perlu
- c. Mengupayakan *Lesson Study* berbasis sekolah ataupun MGMP sebagai kegiatan *grant* yang dibiayai oleh Depdiknas atau Depag (lewat *block grant* MGMP dan Kemitraan)
- d. Menjadikan kegiatan *Lesson Study* sebagai agenda pemerintah untuk pelatihan guru, *annual*, berskala lebih luas, baik berbasis wilayah (penyelenggaranya Depag atau Dinas Pendidikan Kabupaten) ataupun berbasis sekolah (penyelenggaranya sekolah).

## H. Referensi

- Anonim. 2003. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004 untuk TK /RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, serta SMK/MAK*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kebijakan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*. Jakarta: Direktorat PLP, Dikdasmen, Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Fernandez, C. & Yoshida M. 2004. *Lesson Study*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ogura Yasushi & Matsubara Shizuo. 2002. *Video Study and International Comparison of Science Lesson: Design and Analysis*. Japan: NIER
- Paidi. 2004. *Lesson Study Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran MIPA Di Sekolah (Suatu Model Pelatihan Bagi Anggota MGMP Di Kab. Sleman)*. Laporan Kegiatan. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perluasan Kegiatan Piloting Melalui Lesson Study Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Dan Kesejawatan Guru MIPA*. Makalah Seminar Nasional yang Diselenggarakan FMIPA, 8 Februari 2005.